

**IMPLEMENTASI METODE *TAJDIED* DALAM BACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ABDUL GHOFI
NIM. 084 148 002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

APRIL, 2019

**IMPLEMENTASI METODE *TAJDIED* DALAM BACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 JEMBER**

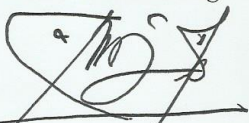
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Abdul Ghofi
NIM. 084 148 002

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

**IMPLEMENTASI METODE *TAJDIED* DALAM BACA AL-QUR'AN
DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

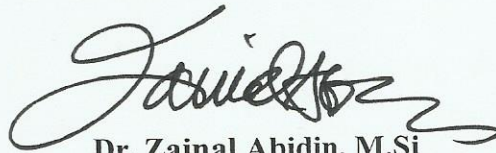
Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Zainal Abidin, M.Si

NIP. 19810609 200912 1 004



Hartono, M.Pd

NIP. 19860902 201503 1 001

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ
وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Utsman ra dari Nabi bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari)¹



¹ Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Semarang, C.V. TOHA PUTRA 1986), 550.

PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untukmu wahai bapak ibuku.

Elfi Azizah, istriku yang telah rela memberiku sumbangsi pikiran dan motivasi yang tiada tara tanpa mengenal lelah, terimakasih banyak semoga Allah melimpahkan rahmat – Nya dan karunia – Nya untukmu.

Keluarga besarku, terimakasih atas do'a, semangat, dan dukungan moral spiritual sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini



KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Kami menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasihat, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Periode 2019 - 2023.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
5. Drs. H. Mursalim, M.Ag.. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
6. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Alfisyah Nurhayati, M.Si. selaku Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

8. Drs. Abdul Wasid. selaku Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember.
9. Civitas akademik Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember.
10. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini baik secara moril maupun materi.

Tiada kata yang dapat diucapkan selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini. Terakhir semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 15 April 2019

Peneliti,

Abdul Ghofi
NIM. 084148002

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Abdul Ghofi, 2019, Implementasi Metode Tajdied Dalam Baca Al – Quran Di SD Muhammadiyah 1 Jember.

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada umat Islam sejak pada usia dini. Suatu perbandingan status dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), bahwasanya metode jauh lebih penting dari materi. Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan suatu metode. Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar banyak sekali metode yang bisa digunakan yaitu dengan metode-metode cepat baca Al-Qur'an diantaranya: Metode *Jibril, Al-Baghdady, Iqro', An-Nahdliyah, Al-Barqi, Qiro'ati, Nurul Hikmah* dan lain-lain.

Keseluruhan dari sekian banyak metode tersebut, tidak ada metode yang mandul, metode apapun ada hasilnya, namun perlu dicari alternatif baru yang lebih efektif dan efisien dalam hal : 1. Lebih memudahkan guru dalam mengajar dan santri dalam memahami dan menerima pelajaran. 2. Lebih cepat. 3. Lebih menarik minat dan menyenangkan. 4. Menstimulus anak untuk berfikir sistematis. Adapun SD Muhammadiyah 1 Jember memilih metode Tajdied dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan alasan menjawab tantangan itu semua ,sesuai dengan rekomendasi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:1. Bagaimana implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember? 2. Bagaimana implementasi metode *Tajdied* seri Tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1. Mendeskripsikan implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode *Mnemonik* dalam mempercepat kemampuan baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Jember. 2. Mendeskripsikan implementasi metode *Tajdied* seri Tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis model interaktif *Miles and Huberman*, analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Tajdied* di SD Muhammadiyah 1 Jember yaitu: 1) implementasi metode tajdied dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran sudah diterapkan pada pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember secara efektif dan efisien serta menyenangkan, sehingga hal tersebut memengaruhi terhadap tercapainya visi dan misi tajdied itu sendiri. 2. metode tajdied seri tajwid menggunakan rasm utsmani sudah dilaksanakan pada pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan menyajikan simbol-simbol teori tajwid sederhana disertai sentuhan mnemonik serta upaya menuju suasana pembelajaran yang selalu menyenangkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	16
a. Implementasi Metode Tajdid.....	16
b. Metode SAS	21
c. Metode Mnemonik	23
d. Mempercepat Kemampuan Baca Al-Qur'an	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subyek Penelitian	34
D. Tehnik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	41

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	71

BAB V PENUTUP DAN SARAN

A. Kesimpulan.	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Foto Dokumentasi
6. Gambar Denah Lokasi
7. Surat Keterangan Penelitian
8. Surat Izin Penelitian
9. Biodata Peneliti

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat terbesar yang dimilikinya, yang mana di dalamnya terdapat pedoman bagi umat Islam. Maka dari itu merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya.

Sebagaimana dalam suatu hadits Nabi menyatakan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan mengajarkan bagi yang telah mampu:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Dari Utsman ra dari Nabi bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari).¹

Sedangkan ayat yang menerangkan tentang baca Al-Qur'an diantaranya adalah Q.S Al-'Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . إقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

¹ Zaenuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Semarang, C.V. TOHA PUTRA1986), 550

² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Tarjamahnya* (Jakarta: tpn, 1971), 1078

Ayat tersebut merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana tersurat perintah untuk membaca. Untuk bisa membaca, maka harus dilakukan dengan proses belajar terlebih dahulu. Dalam hal ini, bacaan yang dimaksud adalah Al-Qur'an, dialah yang pertama-tama harus dibaca, maka harus ada upaya belajar untuk dapat membacanya.

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya, dalam pelaksanaan sholat tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab). Kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada manusia sejak pada usia dini bagi umat Islam dan sejak pada mula masuk Islam bagi para muallaf.

Berdasarkan buku "Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan baca Al-Qur'an" dinyatakan bahwa tujuan baca Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari.³ Dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka mereka akan selalu berjalan di jalan yang benar.

Suatu perbandingan status dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), bahwasanya metode jauh lebih penting dari materi. Demikian pentingnya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses

³Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2003), 121

belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan suatu metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.⁴

Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar banyak sekali metode yang bisa digunakan yaitu dengan metode-metode cepat baca Al-Qur'an diantaranya: Metode *Jibril*, *Al-Baghdady*, *Iqro'*, *An-Nahdliyah*, *Al-Barqi*, *Qiro'ati*, *Nurul Hikmah* dan lain-lain. Dari sekian banyak metode tersebut, tidak ada metode yang mandul, metode apapun ada hasilnya, namun perlu dicari alternatif baru yang lebih efektif dan efisien dalam hal :

1. Lebih memudahkan guru dalam mengajar dan santri dalam memahami dan menerima pelajaran.
2. Lebih cepat.
3. Lebih menarik minat dan menyenangkan.
4. Menstimulus anak untuk berfikir sistematis.

Pengajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember menggunakan metode *Tajdied* dan diikuti oleh semua peserta didik . Para peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan metode *Tajdied* ini dengan cara khusus sudah mampu menyelesaikan materi yang ada dalam waktu yang relatif singkat, hal tersebut salahsatunya

⁴Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 109

dikarenakan dalam implementasinya, metode *tajdied* ini mengintegrasikan dua metode yang unik dan menarik yaitu metode SAS murni dan metode Mnemonic, sehingga dapat melanjutkan belajar membaca menggunakan Al-Qur'an Rasm Ustmani atau yang kita kenal dengan istilah Al-Quran Beirut yaitu cetakan internasional .

SD Muhammadiyah 1 Jember sebelum menerapkan metode *tajdied* pada pembelajaran baca tulis Al-Quran merupakan sekolah yang dikenal masyarakat memiliki output siswa yang tidak bisa ngaji (baca) Al-Quran, namun semenjak metode *tajdied* ini diterapkan, maka sungguh di luar dugaan, hasil yang dicapai mampu merombak dan merubah opini negatif tersebut di atas menjadi sebuah pujian dan penilaian positif bahkan lebih dari itu dalam waktu yang relatif singkat lembaga ini sudah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain yang setingkat seperti SD Al-Furqan Jember, SD Al-Baitul Amien Jember dan lembaga-lembaga lain yang setaraf di Jember, bahkan beberapa prestasipun diraih dari ajang perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.⁵

Hal tersebut juga dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraih dengan baik dari tahun ke tahun, berdasarkan data yang diperoleh pada prestasi non akademis SD Muhammadiyah tahun 2017 bidang tartil, lembaga ini meraih juara1 Tartil Putri 2017 Tingkat Kabupaten dan juara1 Tartil Putra AISAC 2017 juga tingkat kabupaten.⁶

⁵ Dokumen SD Muhammadiyah 1 Jember, 7 November 2018

⁶Ibid

Wisuda *Tahfizh* ala *Tajdied* (*juz 30 plus*) yang diadakan di SD Muhammadiyah 1 Jember pada setiap tahunnya juga ikut berkontribusi dalam menuai prestasi, hal ini berdasarkan data pencapaian prestasi tahfidz yang diraih oleh seorang siswi bernama Aulia Nurillah R. sebagai juara 1 Tahfizh Putri tingkat Kecamatan tahun 2016, dan juara1 tingkat Kabupaten tahun 2017. Sehingga keadaan yang demikian tersebut pada akhirnya mampu menjadi pemikat dan daya tarik bagi sekolah lanjutan pertama, sehingga lulusan SD Muhammadiyah 1Jember ini sangat mudah diterima di SMP dan sederajat manapun.⁷

Hal yang menjadikan pokok permasalahan dari pemikiran diatas adalah bahwasanya implementasi metode *Tajdied* ini benar-benar merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien serta sesuai dengan apa yang diterapkan. Maka berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai implementasi metode *Tajdied* tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh peneliti mengenai **"IMPLEMENTASI METODE TAJDIED DALAM BACA AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 JEMBER "**.

⁷Dokumen SD Muhammadiyah 1 Jember, 7 November 2018

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, serta operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember?
2. Bagaimana implementasi metode *Tajdied* seri Tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan:

1. Mendeskripsikan implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode *Mnemonik* dalam mempercepat kemampuan baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Jember.
2. Mendeskripsikan implementasi metode *Tajdied* seri Tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),44

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberi kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Quran dan tidak menutup kemungkinan bagi disiplin ilmu lainnya.
- b. Sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini secara praktis memberi manfaat bagi :

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti dalam pengidentifikasian implementasi metode yang ada,

b. SD Muhammadiyah 1 Jember

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam aktifitas proses pembelajaran baca Al-Qur'an melalui metode yang dipakai.

c. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan (referensi) bagi pengguna metode *Tajdied* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Mahasiswa IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian keilmuan dan memperkaya khazanah dunia pustaka khususnya program studi PAI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.⁹ Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yakni *implementation* yang berarti penerapan, pelaksanaan. Implementasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁰

Maksud implementasi dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan Metode *Tajdied* sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember.

2. Metode *Tajdied*

Metode *Tajdied* adalah suatu metode pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan pendekatan 2 metode yakni metode SAS

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press.2017), 44.

¹⁰E.mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2005), 93.

murni (Struktural Analitik Sintetik) yang dikombinasikan dengan metode Mnemonik. Metode SAS dapat menggiring peserta didik untuk berfikir analitis dan sistematis. Sedangkan metode Mnemonik dapat memberikan rangsangan daya ingat atau dapat membuat peserta didik lebih cepat dalam menghafalkan materi pembelajaran. Metode *Tajdied* ini juga dapat mandiri melakukan analisa terhadap materi ajar tanpa harus selalu dituntun. Ini tidak hanya meringankan guru dalam mengajar namun sekaligus melatih peserta didik agar terbiasa berfikir sistematis pada pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember.

3. SD Muhammadiyah 1 Jember

SD Muhammadiyah 1 Jember adalah suatu lembaga pendidikan tingkat dasar swasta yang dikelola oleh Persyarikatan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, yang beralamat di Jalan Mastrip No. 2 Krajan Timur Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Berdasarkan definisi – definisi tersebut maka yang dimaksud dengan “Implementasi Metode *Tajdied* dalam Baca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember ”dalam penelitian ini adalah deskripsi mengenai penerapan metode *tajdied* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Quran dengan benar sesuai kaedah tajwid, lebih dini, lebih cepat dan lebih menyenangkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima, Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian peneliti terhadap tinjauan pustaka, peneliti menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Panut Parwanto, yang berjudul *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiro'aty di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta*,¹¹ Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2005. Penelitian tersebut mengkaji tentang metode *Qiro'aty* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA dan mengambil subyek penelitian di TPA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik yaitu dengan rutinnya proses pembelajaran tiap hari, kecuali hari selasa. Alasan diterapkannya *Qiro'aty* adalah atas anjuran pengasuh PP. Nurul Ummah dan untuk memasyarakatkan *Qir'oaty* di lingkungan sekitar PP. Nurul Ummah. Selain itu juga dijelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode *Qiro'aty*.
2. Penelitian oleh Nazid Wafaza, yang berjudul *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Study Kasus Di SD*

¹¹ Panut Parwanto, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiroaty Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Muhammadiyah Sapen Yogyakarta),¹² tahun 2008. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008. Penelitian tersebut mengkaji tentang model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan pada siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Model pembelajaran yang diterapkan adalah metode *Iqro*. Kegiatan pembelajaran dilakukan intensif tiap tahun dengan tujuan memberi ketrampilan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan setiap pagi, sebelum siswa melaksanakan pembelajaran inti sekolah. Selain itu, disebutkan juga faktor pendukung diantaranya tersedia guru yang memadai serta faktor penghambatnya yaitu waktu pembelajaran yang singkat dan terpotong masa liburan.

3. Penelitian oleh Zen Fauzi, yang berjudul *Pendidikan Al-Qur'an melalui metode Al-Qiro'ah Al-Muyassaroh di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta*.¹³ tahun 2006. Skripsi tersebut membahas tentang metode *Al-Qiro'ah Al-Muyassaroh* sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat praktis dan dinamis serta menjelaskan kelebihan dan kekurangan metode tersebut.
4. Penelitian oleh Ari Winarto, yang berjudul *Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta*,¹⁴ tahun 2006. Skripsi tersebut membahas pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SD

¹² Nazid Wafaza, *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Study Kasus Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

¹³ Zen Fauzi, yang berjudul *Pendidikan Al-Qur'an melalui metode Al-Qiro'ah Al-Muyassaroh di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

¹⁴ Ari Winarto, *Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Muhammadiyah Sukonandi I dengan hasil pembelajarannya serta faktor pendukung dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian terdahulu, belum ada yang meneliti tentang “Implementasi Metode *Tajdid* dalam baca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember”

Terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, Kalau penelitian sebelumnya, misalnya penelitian oleh Panut Purwanto yang meneliti pembelajaran Al-Qur’an melalui metode *Qiro’aty* yang dilakukan di TPA Nurul Ummah Prenggan. Misalnya pula penelitian oleh Zen Fauzi yang meneliti pembelajaran Al-Qur’an melalui metode *Al-Qiro’ah Al-Muyassaroh* yang dilakukan di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta. Dan penelitian oleh Nazid Wafaza yang meneliti tentang *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Study Kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta)*, yang mana pada SD Muhammadiyah Sapen tersebut menggunakan metode *Iqro’*. Serta penelitian Ari Winarto, yang meneliti tentang *Pembelajaran Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta*, Penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta, dengan hasil pembelajarannya serta faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur’an di sekolah tersebut dalam skripsinya belum menghususkan pada metode tertentu.

Penelitian “Implementasi Metode *Tajdid* Dalam Baca Al-Qur’an di SD Muhammadiyah 1 Jember” ini difokuskan pada satu metode yakni metode *Tajdid* yang dipakai dalam pembelajarannya.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Panut Parwanto: <i>Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Qiro’aty di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta</i> , ¹⁵ Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Tahun 2005	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pembahasannya yaitu mengkaji tentang metode dalam pembelajaran Al-Qur’an.	Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut mengkaji tentang metode <i>Qiro’aty</i> dan mengambil subyek penelitian di TPA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2.	Nazid Wafaza : yang berjudul Model Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Study Kasus Di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta), ¹⁶ tahun	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pembahasannya yaitu mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur’an.	Perbedaannya adalah Penelitian tersebut mengkaji tentang model pembelajaran membaca Al-Qur’an yang diterapkan pada siswa kelas 1 di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta. Model pembelajaran

¹⁵ Panut Parwanto, *Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Qiroaty Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁶ Nazid Wafaza, *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Study Kasus Di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta)*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
	2008. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2008.		yang diterapkan adalah metode <i>Iqro</i> .
3.	Zen Fauzi : Pendidikan <i>Al-Qur'an</i> melalui metode <i>Al-Qiro'ah Al-Muyassaroh</i> di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta. ¹⁷ tahun 2006	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pembahasannya yaitu mengkaji tentang metode dalam pembelajaran <i>Al-Qur'an</i> .	Penelitian tersebut menggunakan metode <i>Al-Qiro'ah Al-Muyassaroh</i> yang dilakukan di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta.
4.	Ari Winarto : Pembelajaran <i>Al-Qur'an</i> di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta, ¹⁸ tahun 2006.	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, serta persamaan pembahasannya membahas pelaksanaan pembelajaran <i>Al-Qur'an</i> di SD Muhammadiyah.	meneliti tentang Pembelajaran <i>Al-Qur'an</i> di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta.

¹⁷ Zen Fauzi, yang berjudul *Pendidikan Al-Qur'an melalui metode Al-Qiro'ah Al-Muyassaroh di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

¹⁸ Ari Winarto, *Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui bahwa SD Muhammadiyah 1 Jember merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran baca Al-Quran dengan metode *Tajdied* namun masih belum tersentuh oleh penelitian yang serupa sebelumnya.

B. Kajian Teori

a. Implementasi Metode *Tajdied*

1) Pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar banyak tergantung pada langkah-langkah persiapan yang dia lakukan sebelumnya. Dengan persiapan yang matang, seorang guru akan tampil di hadapan anak didiknya dalam keadaan siap, baik secara fisik maupun secara mental. Sebaliknya pelaksanaan KBM yang tidak di dukung dengan persiapan yang matang maka tidak menutup kemungkinan seorang guru akan tampil di hadapan anak didiknya dalam keadaan bingung dan ragu-ragu. Karena dia tidak tahu apa yang harus di perbuat dan target apa yang harus dia capai.¹⁹

Adapun langkah-langkah yang harus di persiapkan oleh seorang guru pada dasarnya terdiri dari persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis.

¹⁹ Misbahul Munir dan Ahmad Jufri, *Petunjuk Teknis Dan Pedoman Pembelajaran Metode Tajdied* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 30.

a) Persiapan tertulis.

Persiapan tertulis adalah penulisan pokok-pokok bahasan yang akan di sajikan serta langkah-langkah yang akan di lakukan pada saat KBM berlangsung. Persiapan tertulis di tuangkan dalam bentuk rancangan tertulis, diantaranya adalah program kegiatan mingguan dan program kegiatan harian.

b) Persiapan tidak tertulis.

Persiapan tidak tertulis adalah persiapan seorang guru baik secara lahir maupun batin dalam rangka mensukseskan terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Persiapan tidak tertulis ini tergolong persiapan non teknis, namun demikian seorang guru juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan karena berpengaruh langsung terhadap kesuksesan proses pembelajaran.²⁰

2) Proses penerapan/pelaksanaan kegiatan belajar mengajar metode tajdied.

Pelaksanaan pembelajaran harian untuk materi al-Qur'an metode Tajdied pada dasarnya meliputi empat kegiatan, yaitu : pengelolaan kelas, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²¹

²⁰ Misbahul Munir dan Ahmad Jufri, *Petunjuk Teknis Dan Pedoman Pembelajaran Metode Tajdied* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 31

²¹ Misbahul Munir dan Ahmad Jufri, *Petunjuk Teknis Dan Pedoman Pembelajaran Metode Tajdied* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 31

a) Pengelolaan kelas.

Untuk memenuhi target pembelajaran al Qur'an metode tajdid ini, kesiapan guru, penunjang atau sarana prasarana maupun penataan kelas pun sangat berpengaruh. Bagaimana seorang guru menyiapkan diri baik dari segi materi maupun secara administrasi pembelajarannya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam lembar sarana sebelumnya. Sedangkan untuk penataan kelas sendiri di usahakan pandangan seorang guru dalam mengajar harus bisa menyeluruh, artinya pandangan guru tidak boleh pada satu titik saja. Oleh karena itu penataan kelas itu harus di atur, salah satunya dengan posisi tempat duduk yang membentuk huruf "U". Dengan posisi ini guru bisa melihat murid secara menyeluruh.

b) Kegiatan pembukaan.

Untuk kegiatan pembukaan ini di pimpin langsung oleh guru. Selain doa sebelum belajar, santri di ajak untuk murojaah hafalan. Setelah doa pembuka dan murojaah hafalan selesai, guru mengulang materi kemarin (apersepsi) secara klasikal atau bersama-sama.

c) Kegiatan inti.

Pada saat guru menyampaikan materi awal, di usahakan tidak ada satupun buku yang terbuka dengan tujuan agar santri fokus terhadap materi yang di sampaikan. Tahapan kedua santri di ajak untuk membaca secara klasikal baca simak. Tahapan

berikutnya yaitu membaca secara individu untuk mengukur kemampuan masing-masing santri.²²

d) Kegiatan penutup.

Kegiatan penutup ini dilaksanakan secara klasikal, waktunya sesudah kegiatan inti berakhir. Akhir pertemuan ditutup dengan doa penutup dan harus dibiasakan agar anak-anak pulang dengan tertib, misalnya dengan cara berbaris satu persatu atau dengan cara tanya jawab.²³

3) Evaluasi (Penilaian Dan Munaqosyah)

Evaluasi yaitu pengambilan nilai yang dilakukan secara individu guna untuk mengetahui perkembangan murid dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan.

Evaluasi ini di bagi menjadi 3, yaitu :

- a) *Placement Test* (dilakukan oleh koordinator/membentuk team) adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum proses belajar mengajar.²⁴

Adapun alat tesnya adalah menggunakan buku seri tilawah halaman 1-26 dan buku seri tilawah halaman 27-54. Sedangkan kegiatan pengelompokan terbagi tiga yaitu :

²² Misbahul Munir dan Ahmad Jufri, *Petunjuk Teknis Dan Pedoman Pembelajaran Metode Tajdid* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 31

²³ Ibid, 31

²⁴ Ibid, 34

(1) Tilawah A

Buku yang digunakan: Buku Tajdied A halaman 1 s/d19. Alat tes menggunakan Buku Tajdied B halaman 26.Siswa berada di Tilawah 1 (Tajdied A) jika siswa kurang lancar membaca halaman 1-26 (masih terdapat kesalahan pada pelafalan huruf-huruf mudah dan atau harakat fatkhah, kasroh, dlommah, tanwin, dan maad).Pembelajaran Tilawah A dimulai dari halaman 1 s/d halaman 19.

(2) Tilawah B

Buku yang digunakan adalah Buku Tajdied B halaman 20 s/d 54.Alat tes menggunakan buku tajdied B halaman 50.Siswa berada di tilawah B jika siswa benar dan lancar dalam membaca seri Tilawah halaman 1-26. Penilaian makhorjul huruf, harakat fatkhah, kasroh, dlommah, tanwin, dan maad. Pembelajaran tilawah B dimulai dari halaman 20 s/d halaman 54.²⁵

(3) Tajwid

Siswa benar dan lancar dalam membaca Tajdied halaman 50. Penilaiannya meliputi pelafalan huruf-huruf sulit/tanda baca/hukum alif lam/lafadz Allah/huruf muqoththo'ah/ dan atau cara mewaofkan .Pembelajaran seri tajwid dimulai dari halaman 1 s/d halaman 35.

²⁵ Misbahul Munir dan Ahmad Jufri, *Petunjuk Teknis Dan Pedoman Pembelajaran Metode Tajdied* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 34

b) Harian

Evaluasi ini dilakukan oleh guru setiap hari, hal ini dilakukan untuk menentukan kenaikan halaman secara bersama – sama dalam 1 kelompok.

Hal – hal yang perlu di perhatikan adalah :

- (1) Halaman tetap/di ulang lagi jika dalam satu kelompok banyak murid yang mendapatkan nilai B – (80 %)
- (2) Halaman naik /lanjut jika dalam satu kelompok banyak siswa yang mendapat nilai B/A (80 %).
- (3) Kenaikan Tingkat (dilakukan oleh koordinator/ membentuk team).

Evaluasi ini di lakukan secara periodic dan dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam kurikulum. Hal ini di lakukan untuk menentukan kenaikan tingkat.²⁶

b. Metode SAS

SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode struktural Analitik Sintetik. Menurut Supriyadi pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik. Metode SAS menurut Djauzak adalah suatu metode pembelajaran menulis permulaan yang di dasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan

²⁶ Misbahul Munir dan Ahmad Jufri, *Petunjuk Teknis Dan Pedoman Pembelajaran Metode Tajdid* (Surabaya: Mentari DMU, 2013), 34-35

menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa.

Teknik pelaksanaan pembelajaran metode SAS yakni keterampilan menulis huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat. Proses operasional metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut :

- a) Struktur yaitu menampilkan keseluruhan,
- b) Analitik yaitu melakukan proses penguraian,
- c) Sintetik yaitu melakukan penggabungan pada struktur semula.

Demikian langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran menulis permulaan dengan metode SAS, sehingga hasil belajar itu benar-benar menghasilkan struktur analitik sintetik.²⁷

Kegiatan pembelajaran menulis permulaan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru bercerita atau berdialog dengan siswa.
- b) Memperlihatkan gambar yang berhubungan dengan isi cerita.
- c) Menulis beberapa kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
- d) Menulis satu kalimat yang diambil dari isi cerita.
- e) Menulis kata-kata sebagai uraian dari kalimat.
- f) Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata-kata.
- g) Menuliskan huruf-huruf sebagai uraian dari suku-suku kata.

²⁷ Mahmudah, “ *Implementasi pembelajaran Tilawatil Qur’an di Lembaga Chenghoo Mengaji Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016-2017* ” (skripsi IAIN Jember, Jember, 2016), 21

- h) Mensintetiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata.
- i) Menyatukan kata-kata menjadi kalimat.²⁸

c. Metode Mnemonik (kajian tentang daya ingat)

Daya ingat merupakan alih bahasa dari *memory*. Menurut Walgito daya ingat sebagai hubungan antara pengalaman dengan masa lalu. Seseorang dapat mengingat sesuatu pengalaman yang telah terjadi atau pengetahuan yang telah dipelajari pada masa lalu. Drever menjelaskan memori adalah salah satu karakter yang dimiliki oleh makhluk hidup, pengalaman berguna apa yang kita lupakan yang mana mempengaruhi perilaku dan pengalaman yang akan datang, yang mana ingatan itu bukan hanya meliputi *recall* (mengingat) dan *recognition* (mengenali) atau yang disebut dengan menimbulkan kembali ingatan.²⁹

d. Mempercepat Kemampuan Baca Al-Quran

Metode *Tajdeid* ini menggunakan 2 buku dalam pembelajaran yaitu buku seri *Tilawah* dan seri *Tajwid*.

- (1) Buku *Tajdied* seri *Tilawah*³⁰

Ada 3 hal yang ingin diperdayakan pada santri didik ketika menggunakan buku ini. *Pertama*, kemampuan melakukan analisa metodik secara mandiri. *Kedua*, semangatnya terpacu ketika merasakan mudahnya membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, optimalisasi kecerdasan, Visual, Auditory maupun Kenestetik (VAK). Karena itu,

²⁸ Mahmudah, “ *Implementasi pembelajaran Tilawatil Qur'an di Lembaga Chenghoo Mengaji Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016-2017* ” (skripsi IAIN Jember, Jember, 2016), 22

²⁹ Budi Walgito, *psikologi umum*, 2004

³⁰ Misbahul Munir, et al, *Tajdied Seri Tilawah*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), iv

buku ini menggunakan metode SAS murni (*Struktural Analitik Sintetik*) yang dikombinasikan dengan metode Mnemonik. Metode SAS (Dr. AS Broto, 1974) mengedepankan performa penyusunan yang menggiring santri didik untuk berfikir analitis dan sistematis. Sedangkan mnemonik memberi sentuhan percepatan daya ingat dalam menghafalkan materi pembelajaran. Integrasi kedua metode ini menggiring santri didik untuk secara mandiri melakukan analisa terhadap materi ajar tanpa harus selalu dituntun. Ini tidak hanya meringankan guru dalam mengajar, sekaligus melatih santri didik agar terbiasa berfikir sistematis.

Buku ini dibuat tanpa didahului huruf putus-putus sebagaimana umumnya, begitu santri didik mulai belajar, mereka sudah berhadapan dengan huruf sambung. Ada proses pengisian dengan metode mnemonik yang dapat membuat mereka bisa membaca rangkaian huruf Arab dalam kata kunci yang bersambung. Begitu dia dapat membaca rangkaian huruf bersambung pada pertemuan pertama, akan muncul rasa bangga yang mendorongnya untuk lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Belajar dengan semangat yang tinggi, tentunya akan mengoptimalkan cara belajar santri didik.³¹

Buku ini menggunakan kata kunci untuk mengenalkan huruf-hurufnya, cara yang dipakai untuk menghafal kata kunci menggunakan metode mnemonik dengan segala variannya. Mnemonik

³¹ Misbahul Munir, et al, *Tajdid Seri Tilawah*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), v Misbahul Munir, et al, *Tajdid Seri Tilawah*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), iv

selalu menggunakan prinsip asosiasi, yaitu informasi yang diingat dikaitkan dengan informasi yang lain yang mudah diingat. Informasi yang lain yang mudah diingat itu disajikan dalam bentuk visual, audio maupun kinestetik (gerak tubuh) agar tiap peserta didik dapat mengambil cara yang termudah baginya. Dan model-model informasi tersebut, semuanya tersaji dalam buku ini, dengan mengetahui sisi kuat cara belajar peserta didik (visual/ auditory/ kinestetiknya) maka kecerdasanya bisa termanfaatkan secara optimal.³²

(2) Metode *Tajdied* seri Tajwid dan Penggunaan Rasm Utsmani.

Sebagaimana pada seri sebelumnya yaitu seri tilawah, pada seri tajwid ini juga menggunakan standard penulisan Al-Qur'an versi internasional, atau yang biasa disebut Al-Quran Beirut. Ada 2 pertimbangan yang diambil mengapa metode ini memilih Al-Qur'an Beirut sebagai acuan. *Pertama*, seri pembelajaran Al-Qur'an *Tajdied* diharapkan tidak hanya dipakai oleh umat Islam Indonesia saja, tapi bisa dipakai oleh umat Islam di negara lain. *Kedua*, dibalik simbol-simbol yang ada di Al-Qur'an Beirut, terdapat kesederhanaan rumusan tajwid yang selama ini tidak banyak diungkap.

Simbol-simbol penulisan yang dipakai dalam Al-Qur'an Beirut memiliki karakteristik yang berbeda dengan Al-Qur'an versi Indonesia. Meski keduanya berbeda, keduanya sama-sama menggunakan teori tajwid yang sudah ada untuk memutuskan simbol-

³² Misbahul Munir, et al, *Tajdied Seri Tilawah*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), iv

simbol yang diperlukan agar pembaca Al-Qur'an tidak menyimpang dari kaidah tajwid. Jika tetap menggunakan paradigma tajwid yang selama ini kita kenal, maka Al-Qur'an Beirut akan terlihat lebih sulit dibandingkan Al-Qur'an Indonesia. Tapi buku tajwid yang merupakan seri dari buku mudah belajar membaca Al-Qur'an *Tajdied* ini, memberi rumusan baru yang simpel dari pada teori Tajwid yang lama dengan memanfaatkan simbol-simbol yang ada di Al-Qur'an Beirut.

Tentu penyederhanaan teori ini dipilih supaya memudahkan santri didik dalam belajar tajwid, mudah karena tidak banyak teori tajwid yang harus dihafal oleh santri didik bahkan melihat simbolnya saja sudah cukup untuk memahami teorinya. Dan yang paling penting, teori tajwid versi *Tajdied* menghindari munculnya multitafsir terhadap definisi-definisi dalam teori tajwid yang selama ini kita kenal.

Seri ini tidak mendeskripsikan secara detail tentang teori tajwid, tapi guru yang mengajarkan seri ini harus memahami landasan teori tajwidnya sehingga tidak terjebak pada teori lama. Detail teori itu akan dideskripsikan dalam seri yang lain yaitu dalam buku "Tentang Tajwid". Karena sifatnya yang praktis, teori tajwidnya ditulis dalam bentuk catatan-catatan dibagian bawah setiap halaman.³³

Adapun materi Metode *Tajdied* pada seri Tilawah terdapat kelompok materi meliputi tema-tema:

³³ Misbahul Munir, et al, *Tajdied Seri Tajwid*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), v

a) Kata Kunci (Huruf Mudah)³⁴

Tema ini mempunyai materi:

- 1) Mengenalkan huruf mudah dalam bentuk kata kunci yang maknanya dikenal.
- 2) Mengenalkan perubahan bunyi kata berharokat (fathah, kasroh dan dhomah).
- 3) Terdapat 5 kata kunci, yaitu:

سَيِّو - لِدَان - بُرْكُتْ - هَمَّتْ - صَفَّحَزْ

- 4) Pengayaan.

b) Bacaan panjang (Mad),

Adapun materi di dalamnya yaitu:

- 1) Mengenalkan perubahan bunyi bacaan mad pada kata kunci.
- 2) Mengenalkan perubahan bunyi bacaan mad pada bentuk penulisan Rasm Utsmani.
- 3) Pengayaan

c) Kata Kunci (huruf sulit)

Dalam tema ini terdapat materi:

- 1) Mengenalkan bunyi huruf sulit dalam bentuk kata kunci yang maknanya dikenal
- 2) Mengenalkan perubahan bunyi kata berharokat tanwin,
- 3) Mengenalkan perubahan bunyi bacaan mati/ sukun,

³⁴ Misbahul Munir, et al, *Tajdied Seri Tilawah*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), iv

- 4) Mengenalkan perubahan bunyi bacaan tasydid terdapat 5 kata kunci, yaitu:

سَشْظَلًا - عَوْثٌ - عَلِمَ حَجْوٌ - ذَنْوَطَبٌ - خَصًّا لَر

- 5) Pengayaan

- d) Alif Lam Qamariyah (الْقَمَرِيَّة)

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Mengenalkan pengucapan pada kata yang memiliki alif-lam qamariyah
- 2) Pengayaan

- e) Alif Lam Syamsiyah (الْشَّمْسِيَّة)³⁵

Adapun materi di dalamnya yaitu:

- 1) Mengenalkan bunyi pengucapan pada kata yang memiliki alif lam syamsiyah
- 2) Pengayaan

- f) Lafadz Allah (الله)

Adapun materi di dalamnya yaitu:

- 1) Mengenalkan perubahan bunyi pengucapan Allah
- 2) Pengayaan

- g) Huruf yang dilewati dalam bacaan (اولى)

Adapun materi di dalamnya yaitu:

³⁵ Misbahul Munir, et al, *Tajdied Seri Tilawah*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), iv

- 1) Mengenalkan perubahan bunyi huruf yang dilewati dalam bacaan
- 2) Pengayaan
- h) Huruf-huruf potongan (الْحُرُوفُ الْمُقَطَّعَةُ)

Adapun materi di dalamnya yaitu:

- 1) Mengenalkan perubahan bunyi pada huruf-huruf potongan
- 2) Pengayaan
- i) Cara mewaqqofkan

Adapun materi di dalamnya yaitu:

- 1) Mengenalkan perubahan bunyi dan cara berhenti di akhir ayat
- 2) Pengayaan
- j) Ketukan

Adapun materi di dalamnya yaitu:

- 1) Mengenalkan kaidah ketukan pada bacaan
- 2) Pengayaan
- k) Huruf hijaiyah

Adapun materi di dalamnya yaitu:

- 1) Mengenalkan nama dan urutan huruf hijaiyah
- l) Latihan

Adapun materi di dalamnya yaitu:

- 1) Latihan membaca Al-Qur'an surat Al-Kautsar dan At-Takatsur³⁶

Sedangkan materi pada seri tajwid terdapat kelompok materi yakni meliputi tema- tema:³⁷

a. Kaidah hamzah washol

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Hamzah washol pada Alif-Lam Ta'rif dan ditengah
- 2) Hamzah washol pada fi'il dan pengecualiannya
- 3) Hamzah washol ketika bertemu dengan tanwin
- 4) Pengayaan

b. Kaidah Nun Mati dan Tanwin

Adapun materi yang di pelajari meliputi:

- 1) Bacaan idhar
- 2) Bacaan Ikhfa'
- 3) Bacaan Iqlab
- 4) Pengayaan

c. Kaidah idghom

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Bacaan idghom pada selain ﺝ dan ﺝ
- 2) Bacaan idghom pada ﺝ
- 3) Bacaan idghom pada ﺝ

d. Kaidah ghunnah

³⁶ Misbahul Munir, et al, *Tajdied Seri Tilawah*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), iv

³⁷ Misbahul Munir, et al, *Tajdied Seri Tajwid*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), iv

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Bacaan ghunnah pada Nun Tasydid (نّ)
 - 2) Bacaan ghunnah pada Mim Tasydid (مّ)
- e. Kaidah Mim sukun (مّ) ³⁸

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Bacaan Ikhfa'
 - 2) Bacaan Idhar.
- f. Bacaan ج

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Tafkhim
- 2) Tarqiq

g. Bacaan Qolqolah

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Qolqolah Sughra
 - 2) Qolqolah Kubra
- h. Drill Tajwid

Adapun materi di dalamnya meliputi latihan.

i. Bacaan Mad

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Macam-macam mad Thobi'i
- 2) Mad Thobi'i + hamzah

³⁸ Misbahul Munir, et al, *Tajdied Seri Tajwid*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), iv

- 3) Mad Thobi'I + sukun/ tasydid
 - 4) Mad layyin dan mad Lazim
- j. Ikhfa' bil Ma'nal Jadid

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Ikhfa' di akhir kalimat pada huruf **و ي ر ض ه ل م ن**

k. Gharaibul Qira'ah

Adapun materi di dalamnya meliputi:

- 1) Shifrun
 - 2) Imalah, Isymam, Tashil, Saktah
- l. Tanda-tanda Waqof

Adapun materi di dalamnya meliputi

- 1) Jaiz
- 2) Mu'anaqah
- 3) Lazim
- 4) Waqof aula
- 5) Washol aula
- 6) Laa waqfa fiihi
- 7) Pengayaan³⁹.

³⁹ Misbahul Munir, et al, *Tajdid Seri Tajwid*, (Surabaya: Mentari DMU, 2013), iv

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang “Implementasi Metode *Tajdid* Dalam Baca Al-Qur’an di SD Muhammadiyah 1 Jember”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti, dalam penelitian ini fokus yang diteliti yaitu tentang “implementasi metode *tajdi* dalam baca Al-Qur’andi SD Muhammadiyah 1 Jember”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan, adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SD Muhammadiyah 1 Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena SD Muhammadiyah 1 Jember sebelum menerapkan metode *tajdid* pada pembelajaran baca tulis Al-Quran merupakan sekolah yang dikenal masyarakat memiliki output siswa

yang tidak bisa ngaji (baca) Al-Quran, namun semenjak metode *tajdied* ini diterapkan, maka sungguh di luar dugaan, hasil yang dicapai mampu merombak dan merubah opini negatif tersebut di atas menjadi sebuah pujian dan penilaian positif bahkan lebih dari itu dalam waktu yang relatif singkat lembaga ini sudah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain yang setingkat seperti SD Al-Furqan, SD Al-Amien dan lembaga-lembaga lain yang setaraf di Jember. Bahkan lulusan SD Muhammadiyah 1 Jember melalui *event* Wisuda *Tahfizh* ala *Tajdied* (juz 30 plus) yang diadakan pada setiap tahunnya menjadi pemikat dan daya tarik bagi sekolah lanjutan pertama, sehingga lulusan ini sangat mudah diterima di SMP manapun dan yang setingkat. Namun demikian meskipun sudah menerapkan pembelajaran baca Al-Quran dengan metode *Tajdied* ini SD Muhammadiyah 1 Jember masih belum tersentuh oleh penelitian yang serupa sebelumnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan dijadikan informan ditentukan menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁰ Pertimbangan tertentu ini adalah orang yang akan dijadikan informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi berupa data yang diperlukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah:

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Jember.
2. Guru Kelas.
3. Siswa SD Muhammadiyah 1 Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³² Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan, yang merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Data yang di peroleh dari metode observasi adalah:

- a. Lokasi atau tempat SD Muhammadiyah 1 Jember.
- b. Implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

³²Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

- c. Implementasi metode *Tajdied* seri Tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³³ Melalui wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide – idenya, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁴

Data yang akan diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 317.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 320.

- b. Implementasi metode *Tajdied* seri Tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁵

Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Visi, misi dan tujuan SD Muhammadiyah 1 Jember.
- b. Silabus pembelajaran metode *tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember.
- c. Silabus pembelajaran metode *tajdied* seri tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember.
- d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.³⁶

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016),329.

³⁶Jhon W. Creswell. *Research Design PendekatanKualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2010), 274.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles and Hubberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data jenuh. Yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing / verification*. Berikut ini penjelasan analisis data model interaktif Miles and Hubberman:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data (*data Collection*) adalah tahap awal yang menggunakan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat jadwal pembelajaran baca Al-Quran. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman dan alat perekam suara berupa handphone kemudian hasilnya disalin dalam bentuk dialog. Dokumentasi diperoleh dari lembaga SD Muhammadiyah 1 Jember.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan data yang yang

diperlukan dengan cara menggolongkan data ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.³⁷

Kegiatan yang dilakukan peneliti saat mereduksi data yaitu merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember. Tahap reduksi data yang selanjutnya yaitu, peneliti memilah – milah data dari hasil wawancara dengan informan yang menjadi subyek penelitian dan data dari hasil dokumentasi.

3. Penyajian Data

Penyajian data (data display) adalah menyajikan data yang sudah direduksi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.³⁸

Tahap kali ini peneliti melakukan penyajian data, hal ini bertujuan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Tahap penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Tahap pertama yang dilakukan dalam penyajian data yaitu, peneliti mengambil data – data yang sudah direduksi tentang metode tajdid dalam baca Al-Quran.

³⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16.

³⁸Ibid.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang telah disajikan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang telah diperoleh dalam penelitian.³⁹

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data – data tentang metode tajdid dalam baca Al-Quran yang telah dikumpulkan selama proses penelitian di SD Muhammadiyah 1 Jember.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁰ Triangulasi dapat dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan

³⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Pers, 1992), 16.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja, 2011), 330.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 372.

triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴²

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru BTA (baca tulis Al-Quran), Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Jember dan siswa sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian seperti RPP, Silabus dan sebagainya.

G. Tahap – tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah SD Muhammadiyah 1 Jember yang terletak di Kecamatan Sumbersari.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 373.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus untuk diserahkan kepada lembaga SD Muhammadiyah 1 Jember.

d. Menentukan informan

Peneliti memilah informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru BTA (Baca Tulis Al-Quran), dan peserta didik SD Muhammadiyah 1 Jember.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum ke lapangan berupa alat tulis, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Peneliti melakukan penelitian ke lapangan dengan beberapa tahapan yaitu:

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap pasca Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh

- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember yang terletak di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Penerapan Metode Tajdid dalam Baca Al-Quran di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember

Jumlah amal usaha Muhammadiyah di Jawa Timur di bidang pendidikan mencapai 1000 lebih dari TK sampai SMA. Di setiap jenjang tersebut pasti ada pelajaran membaca Al-Qur'an. Bahkan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) pun memiliki materi Al-Islam yang salah satu sub materinya adalah kompetensi membaca Al-Qur'an. Diluar institusi pendidikan formal Muhammadiyah juga memiliki masjid yang dalam kegiatannya juga ada materi pembelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi bagian penting syiar Muhammadiyah terlebih di dunia pendidikan.

Berdasarkan kondisi yang demikian, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur berkeinginan untuk membuat buku belajar membaca Al-Qur'an yang difersivikasinya jelas dengan buku belajar

Al-Qur'an yang sudah ada. Setidaknya buku tersebut mencerminkan kemudahan, kecepatan dan kegembiraan bagi yang mempelajarinya. Maka pada Mei 2012 PWM Jawa Timur menunjuk 2 orang ahli yaitu Ust.Ahmad Jufri dan Ust.Misbahul Munir untuk melakukan penelitian, uji coba dan penyusunan buku ajar.

Uji coba dilakukan untuk semua tingkat umur, dari usia TK sampai orang dewasa. Bahkan untuk lebih meyakinkan, uji coba dilakukan dikalangan muallaf Masjid Al-Falah Surabaya. Singkatnya pada tanggal 30 Desember 2012 naskah buku ajar *Tajdied* seri Tilawah sekaligus seri *Tajwid* selesai diujicobakan dan diserahterimakan kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur. Maka pada 1 Rabiul Akhir 1434H atau bertepatan dengan tanggal 13 Februari 2013, buku *Tajdied* Cetakan 1 untuk seri Tilawah dan *Tajwid* mulai diterbitkan oleh PT. Daya Matahari Utama (PT. DMU) yang menjadi Badan Usaha Milik Muhammadiyah. Oleh karena buku *Tajdied* membutuhkan support sistem berupa workshop, training maupun micro teaching, maka PT. DMU mendirikan divisi khusus *Tajdied* yang kemudian diberi nama *Tajdied Center* (TC).

Tahun 2013 tersebut juga menjadi tonggak awal sejarah bagi SD Muhammadiyah 1 Jember dalam menerapkan metode *tajdied*, setelah melalui proses training, pelatihan dan pembinaan dari divisi Jember *Tajdied Center* (JTC) kepada para pengajar khusus / Ustadz-Ustadzah yang kompeten dalam pengajaran Al-Quran. Seperti yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya

bahwa SD Muhammadiyah 1 Jember sebelum menerapkan metode *tajdied* pada pembelajaran baca tulis Al-Quran merupakan sekolah yang dikenal masyarakat memiliki output siswa yang tidak bisa ngaji (baca) Al-Quran, namun semenjak metode *tajdied* ini diterapkan, maka sungguh di luar dugaan, hasil yang dicapai mampu merombak dan merubah opini negatif tersebut di atas menjadi sebuah pujian dan penilaian positif bahkan lebih dari itu dalam waktu yang relatif singkat lembaga ini sudah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain yang setingkat seperti SD Al-Furqan Jember, SD Al-Baitul Amien Jember dan lembaga-lembaga lain yang setaraf di Jember, bahkan beberapa prestasipun diraih dari ajang perlombaan baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.⁴³

Hal tersebut juga dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraih dengan baik dari tahun ke tahun, berdasarkan data yang diperoleh pada prestasi non akademis SD Muhammadiyah tahun 2016 bidang tartil, lembaga ini meraih juara1 Tartil Putri 2017 Tingkat Kabupaten dan juara1 Tartil Putra AISAC 2017 juga tingkat kabupaten.⁴⁴

Wisuda *Tahfizh* ala *Tajdied* (*juz 30 plus*) yang diadakan di SD Muhammadiyah 1 Jember pada setiap tahunnya juga ikut berkontribusi dalam menuai prestasi, hal ini berdasarkan data pencapaian prestasi tahfidz yang diraih oleh seorang siswi bernama Aulia Nurillah R. sebagai juara 1 Tahfizh

⁴³Dokumentasi , 4 Februari 2019

⁴⁴Observasi, Jember, 4 Februari 2019

Putri tingkat Kecamatan tahun 2016, dan juara1 tingkat Kabupaten tahun 2017. Sehingga keadaan yang demikian tersebut pada akhirnya mampu menjadi pemikat dan daya tarik bagi sekolah lanjutan pertama, sehingga lulusan SD Muhammadiyah 1 Jember ini sangat mudah diterima di SMP dan sederajat manapun.⁴⁵

2. PROFIL SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018-2019

A. Profil Sekolah Terdiri dari :

1. Identitas sekolah

- a. Nama Sekolah : SDS Muhammadiyah 1 Jember
 - b. No. Pokok Sekolah Nasional : 20525019
 - c. No. Statistik Sekolah : 010043203013
 - d. Tipe Sekolah : Sekolah Dasar
 - e. Alamat Sekolah : JL. Mastrip No. 2
 - f. Kecamatan : Sumbersari
 - g. Kabupaten : Jember
 - h. Propinsi : Jawa Timur
 - i. Telepon/HP/Fax : 0331-330640
 - j. Status Sekolah : Swasta
-

- k. Tahun Berdiri : 1983
- l. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- m. Kepemilikan tanah : Milik Sendiri
- 1) Luas Lahan : 3060 m²
 - 2) Jumlah ruang kelas : 18 ruang
 - 3) Jumlah ruang yang lain : 7 ruang
 - 4) Jumlah Rombel : 18
- n. Kepala Sekolah :
- 1) Nama : Drs.Abd.Wasid
 - 2) NIP : -
 - 3) Pendidikan : S1
 - 4) Jurusan : FKIP
 - 5) Alamat : Jl. P. Tendean Gg. Mojopahit
No.10 Sumbersari Jember

2. VISI

Mewujudkan Generasi Islami Unggul Prestasi

3. MISI

- a. Membiasakan Peserta Didik Berakhlaqul Karimah
- b. Membekali Peserta Didik Dengan Imtaq Dan Iptek
- c. Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman, Nyaman Dan Kondusif
- d. Menggunakan Kurikulum Sesuai Dengan Kemajuan Jaman

- e. Menerapkan Proses Pembelajaran Yang Aktif, Interaktif, Kreatif, Dan Menyenangkan

4. Kebijakan Mutu:

Kepala Sekolah beserta seluruh unsur bertekad dan berkomitmen menjadikan SD Muhammadiyah 1 Jember sebagai lembaga pendidikan yang profesional, terkemuka dengan menerapkan budaya Smart-Fun-Religious serta berorientasi kepada kepuasan pelanggan dan berpegang teguh kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dengan melakukan peningkatan berkelanjutan terhadap kinerja Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015.

5. Tujuan Sekolah

Sasaran dan tujuan dari program kerja Kepala Sekolah tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut :

- **Jangka Panjang :**

1. Untuk menunjang tercapinya tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam GBHN.
2. Mempermudah tugas dan fungsi Kepala Sekolah dalam kegiatan sehari-hari disekolah, juga berfungsi sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, serta sebagai pengendali pelaksanaan pendidikan sekolah.

3. Untuk mencapai tujuan yang digariskan oleh yayasan Muhammadiyah melalui jenjang Sekolah Dasar.

• **Jangka Pendek :**

1. Mencetak siswa dengan bekal imtaq (Iman dan Taqwa) agar kelak menjadi generasi bangsa yang tangguh dan jujur.
2. Mencetak siswa untuk mengembangkan intelektual di bidang ilmu pengetahuan teknologi.

Agar tujuan tersebut tercapai secara optimal maka perlu adanya kerja Kepala Sekolah, yang meliputi :

1. Kegiatan tahunan atau awal tahun pelajaran baru.
2. Kegiatan semester,
3. Kegiatan bulanan.
4. Kegiatan harian
5. Kegiatan khusus menjelang akhir tahun pelajaran baru.

Kegiatan-kegiatan tersebut di buat dalam jadwal yang uraiannya sebagai berikut :

1. Kegiatan tahunan atau awal tahun pelajaran baru.

Menetapkan rencana pendidikan / pengajaran untuk tahun pelajaran baru, yang meliputi:

- a. Kebutuhan tenaga guru.
- b. Pembagian tugas mengajar.

- c. Rencana kerja tahunan
 - d. Kebutuhan buku-buku pelajaran dan pegangan guru.
 - e. Perlengkapan alat-alat pelajaran, termasuk alat peraga, dan alat-alat lainnya.
 - f. Rapat tahunan pelajaran.
 - g. Memperbaiki alat-alat sekolah : alat kantor, gedung, pagar dan lain-lainnya.
2. Kegiatan Semester
- a. Mempersiapkan hasil Rekapitulasi nilai semester, sebagai bahan laporan kepada wali murid.
 - b. Mengadakan pembagian raport yang dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing,
 - c. Mengadakan rapat akhir semester sebagai usaha evaluasi pelaksanaan pendidikan selama semester.
3. Kegiatan bulanan
- Setiap bulan
- a. Menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan : gaji, pegawai, laporan bulanan, rencana keperluan kantor.
 - b. Kegiatan pemeriksaan umum, antara lain : Daftar keadaan murid per kelas
 - c. Pertanggung jawaban keuangan
 - d. Menutup buku mutasi murid

4. Kegiatan Harian

- a. Memeriksa daftar hadir guru.
- b. Memeriksa kebersihan sekolah dalam rangka 7K.
- c. Memeriksa persiapan mengajar guru.
- d. Menyelesaikan surat-surat, menerima tamu dan lain-lain.
- e. Mengadakan pengawasan umum terhadap berlangsungnya pelajaran.
- f. Mengerjakan buku-buku murid, buku induk atau buku klaper.

5. Kegiatan Menjelang Akhir Tahun Pelajaran Baru,

- a. Menyelenggarakan UAS
- b. Mengadakan evaluasi dalam rangka kenaikan kelas, yang meliputi :
 - c. Pelaksanaan semester.
 - d. Mencatat murid-murid yang nilainya kurang, sebagai bahan pembinaan.
 - e. Mempersiapkan Pelaksanaan Penerimaan Murid Baru.

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai implementasi metode *tajdied* dalam baca al-quran di sekolah dasar muhammadiyah 1 jember sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember.

a. Persiapan.

Metode *Tajdied* merupakan metode pembelajaran membaca Al-Quran dengan menggunakan pendekatan 2 metode yakni metode SAS murni (Struktural Analitik Sintetik) yang dikombinasikan dengan metode Mnemonik. Metode SAS dapat menggiring peserta didik untuk berfikir analitis dan sistematis. Sedangkan metode Mnemonik dapat memberikan rangsangan daya ingat atau dapat membuat peserta didik lebih cepat dalam menghafalkan materi pembelajaran pada pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember. Di samping itu dengan metode *Tajdied* ini peserta didik juga dapat mandiri melakukan analisa terhadap materi ajar tanpa harus selalu dituntun. Ini tidak hanya meringankan guru dalam mengajar namun sekaligus melatih peserta didik agar terbiasa berfikir sistematis. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Abdul Wasid selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Jember mengenai hal tersebut sebagai berikut:

SD Muhammadiyah 1 Jember memilih metode tajdied dan sudah menerapkannya mulai tahun 2013, selain karena memang sudah menjadi rekomendasi dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, pembelajaran baca Al-Quran menggunakan metode tajdied ini sangat cocok dengan tuntutan jaman dimana semua dituntut lebih mudah bagi guru dan murid, lebih cepat, lebih menarik minat dan menyenangkan serta dapat mendorong anak untuk berfikir sistematis yang kesemuanya itu ada pada metode tajdied ini dan untuk mewujudkan itu semua jelas tidak lepas dari peranan seorang guru (Ustadz/Ustadzah) dalam mengelola pembelajaran dengan sebaik mungkin mulai dari persiapan-persiapan, penerapan itu sendiri serta evaluasi.⁴⁶

Hasil wawancara tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmad Jauhari selaku koordinator guru TPA SD Muhammadiyah 1 Jember tentang persiapan-persiapan tersebut sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah yang di persiapkan oleh Ustadz/Ustadzah di SD Muhammadiyah 1 Jember dalam pembelajaran baca Alquran kesehariannya adalah meliputi persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis adalah penulisan pokok-pokok bahasan yang akan di sajikan serta langkah-langkah yang akan di lakukan pada saat KBM berlangsung seperti alat peraga, formasi tempat duduk dan sebagainya. Persiapan tertulis di tuangkan dalam bentuk rancangan tertulis, diantaranya adalah program kegiatan mingguan dan program kegiatan harian sedangkan persiapan tidak tertulis adalah persiapan seorang guru baik secara lahir maupun batin dalam rangka mensukseskan terlaksananya kegiatan belajar mengajar, karena mereka yang mau mengajar menggunakan tajdied wajib tahu tahapan-tahapan apa yang harus dicapai.⁴⁷

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam setiap proses pembelajaran baca Al-Quran menggunakan metode Tajdied di SD Muhammadiyah 1 Jember ini pembelajaran tersebut berjalan dengan

⁴⁶ Abdul Wasid, *Wawancara*, Jember, 6 Februari 2019

⁴⁷ Ahmad Jauhari, *Wawancara*, Jember, 7 Februari 2019

konduif, tertib dan baik karena segala sesuatunya sudah dirancang dengan persiapan-persiapan yang matang mulai dari sarana dan prasarannya, apersepsi dari para Ustadz/Ustadzah serta penentuan formasi tempat duduk yang sudah direncanakan sebelumnya.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengenai persiapan dalam pembelajaran baca Al-Quran dapat diketahui bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut melalui persiapan diantaranya mengaji dan menghafal di rumah terbukti berjalan dengan lancar dan benar sesuai target yang diharapkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Alifia salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa :

“Pembelajaran mengaji hari ini sangat lancar dan kami dapat melanjutkan pada nomer halaman berikutnya, hal ini salah satunya karena persiapan yang kami lakukan yaitu mengaji dan menghafal sebelumnya di rumah dengan didampingi ayah dan bunda, makanya nilai yang kami dapat juga bagus “.⁴⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran baca Al-Quran menggunakan metode tajdid di SD Muhammadiyah 1 Jember dilaksanakan dengan persiapan-persiapan yang matang sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik sekali yang pada akhirnya target pembelajaran tersebut tercapai secara efektif dan efisien.

⁴⁸ Observasi, Jember, 7 Februari 2019

⁴⁹ Wawancara, Jember, 8 Februari 2019

b. Penerapan/pelaksanaan

Hasil wawancara dengan Abdul Wasid selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Jember mengenai pelaksanaan pembelajaran baca Al-Quran adalah sebagai berikut :

“Penerapan/pelaksanaan pembelajaran harian untuk materi al-Qur’an metode Tajdied di SD Muhammadiyah 1 Jember pada dasarnya meliputi empat kegiatan, yaitu : pengelolaan kelas, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap awal di setiap kelas kami terapkan *placementest*/pengelompokan sesuai dengan kriteria masing-masing yaitu A bagi yang cepat, B untuk sedang dan C untuk yang lambat, pengelompokan ini bertujuan agar semua peserta didik dari beberapa kriteria tersebut dapat menyerap pembelajaran secara merata”. Ruang kelas pun tidak kami batasi tetap pada satu ruangan saja bagi setiap kelompok mengaji, agar tidak monoton dan membosankan bagi guru dan peserta didik”.⁵⁰

Hasil wawancara tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmad Jauhari selaku koordinator guru TPA SD Muhammadiyah 1 Jember tentang Implementasi metode tajdied yang menggabungkan dua metode : SAS dan *Mnemonic* tersebut sebagai berikut :

“Penerapan metode tajdied dalam pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember ini menggunakan dua teknik pendekatan yaitu SAS Dan *Mnemonic*, dengan pendekatan SAS anak-anak tidak banyak didikte, artinya dalam satu kali penyampaian maka anak-anak sudah bisa dilepas untuk menganalisa sendiri secara sistematis karena materinya tersaji secara struktural. sedangkan teknik satunya lagi yaitu *mnemonic*, anak-anak sangat terbantu dalam percepatan daya ingat mereka dalam menghafal materi yang disampaikan tersebut, penggabungan kedua teknik inilah yang secara dominan ikut menunjang keberhasilan pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember secara lebih efektif, lebih cepat dan menyenangkan”.⁵¹

⁵⁰ Abdul Wasid, *Wawancara*, Jember, 8 Februari 2019

⁵¹ Ahmad Jauhari, *Wawancara*, Jember, 12 Februari 2019

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied seri tilawah, suasana ruang kelas yang tenang dan kondusif, dipimpin Nur Aini salah seorang Ustadzah, setelah pembacaan salam dan doa belajar bersama-sama, santri diajak untuk membaca Asmaul Husna yang dilantunkan dengan irama yang serasi dan indah disertai gerakan bermakna kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah surat-surat pilihan dengan menggunakan irama/lagu hijaz sebagai irama khas bacaan Al-Quran ala tajdied, sedangkan pada kegiatan berikutnya yaitu kegiatan intipada saat guru menyampaikan materi awal, di usahakan tidak ada satupun buku yang terbuka dengan tujuan agar santri fokus terhadap materi yang di sampaikan. Tahapan kedua santri di ajak untuk membaca secara klasikal baca simak. Tahapan berikutnya yaitu membaca secara individu untuk mengukur kemampuan masing-masing santri.⁵²

Berkaitan dengan implementasi pada tahap pembukaan dan inti tersebut Nur Aini salah seorang ustadzah dalam wawancara mengungkapkan:

“Anak-anak dalam sesi pembukaan pembelajaran ini pada saat penyampaian materi awal tidak dianjurkan membuka buku, dimaksudkan agar dalam tahap ini secara psikologi anak-anak berada dalam suasana gembira dan suasana yang menyenangkan dengan cara diajak bernyanyi, bercerita dan sosiodrama dengan gerakan-gerakan yang kesemuanya itu tanpa disadari secara

⁵²Observasi, Jember, 13 Februari 2019

otomatis mengisi otak kanan mereka dengan menyelipkan materi ajar kata kunci yang terkandung dalam bernyanyi dan sebagainya tersebut sehingga ketika anak-anak membuka buku dan melihat materinya, maka pada saat membuka buku dan membacanya otak kiri mulai bekerja, bersinergi dan pada akhirnya terdapat keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan”.⁵³

Pendapat tersebut dikuatkan dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied seri tilawah pada pengisian konsep kata kunci sebagai langkah awal mengenalkan ke 5 kata kunci, aktifitas peserta didik dalam hal ini yaitu memperhatikan dan diarahkan agar fokus dan menjadikan hanya guru yang mereka perhatikan, dengan cara tepuk satu, tepuk diam ataupun dengan perintah “anak-anak perhatikan bapak/ibu guru mau bercerita”

Setelah murid fokus, barulah guru bisa memulai untuk memasukkan ke 5 kata kunci tersebut melalui rangkaian cerita. Misal :

Ada seorang anak bernama jaza dia berkata “SAYA BAWA”(dengan penekanan suara), ternyata jaza mengangkat tangannya dan menunjukkan “LIDI INI”. Kalian tahu untuk apa lidi itu? Ternyata untuk “BURU KUTU”. Karena banyaknya sampai menjadi “HAMA KOTA”, karena kutu sudah menjadi wabah dan menyebar kemana-mana sampai bersembunyi di “SOFA JAZA”setiap guru menyebutkan kata kunci harus disertai dengan penekanan suara serta gerak tubuh , setelah cerita selesai libatkan anak untuk mengukur apakah konsep kata kunci tadi bisa mereka terima.⁵⁴

⁵³ Nur Aini, *Wawancara*, Jember, 13 Februari 2019

⁵⁴ Dokumentasi, Jember, 14 Februari 2019, Lampiran 4, SILABUS

Para peserta didik sangat antusias dan merasa senang dengan model pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied yang demikian itu seperti diungkapkan salah satu peserta didik dari hasil wawancara berikut :

“Kami sudah bisa menghafal lima kata kunci melalui bernyanyi dan bercerita, dengan lima kata kunci itu kami bisa melafalkan huruf-huruf langsung pada huruf yang bersambung bahkan secara satu persatu tanpa harus dituntun dan bertanya karena sudah berpedoman pada limakata kunci, selain itu pilihan warna pada huruf juga membantu dalam pengenalan kata kunci tersebut”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember menggunakan metode tajdied telah diterapkan dengan menggabungkan pendekatan dua metode SAS dan Mnemonik dalam rangka mempercepat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran secara efektif dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan pengambilan nilai yang dilakukan secara individu guna untuk mengetahui perkembangan murid dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Wasid selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 jember adalah sebagai berikut :

"Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi dalam pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied di SD Muhammadiyah 1 Jember

⁵⁵ Rigel, *Wawancara*, Jember, 14 Februari 2019

yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dalam metode tajdied itu sendiri, dilakukan secara berkelanjutan dan tetap berpedoman pada visi dan misi tajdied”.⁵⁶

Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Nur aini

salah seorang Ustadzah mengenai evaluasi tersebut sebagai berikut:

“Evaluasi dalam pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied ini di bagi menjadi 2, yaitu *Placement Test* dan evaluasi harian. *Placement Test* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum proses belajar mengajar. Adapun alat tesnya adalah menggunakan buku seri tilawah halaman 1-26 dan buku seri tilawah halaman 27-54. Sedangkan kegiatan pengelompokan terbagi tiga yaitu : tilawah A, tilawah B dan tajwid. Sedangkan evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah setiap hari, hal ini di lakukan untuk menentukan kenaikan halaman secara bersama-sama dalam 1 kelompok.⁵⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara tentang evaluasi tersebut Ahmad

Jauhari selaku koordinator guru TPA SD Muhammadiyah 1 Jember mengungkapkan sebagai berikut :

“Selama menggunakan metode ini banyak kemudahan yang didapatkan terutama pada kelompok sedang dan cepat dalam menerima materi, hanya saja pada kelompok lambat guru harus lebih bersabar karena daya tangkapan anak-anak yang masih sangat lambat”.⁵⁸

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa:

⁵⁶ Abdul Wasid, *Wawancara*, Jember, 15 Februari 2019

⁵⁷ Nur Aini, *Wawancara*, Jember, 19 Februari 2019

⁵⁸ Ahmad Jauhari, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2019

Evaluasi pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied di SD Muhammadiyah 1 Jember diterapkan secara periodik dan disesuaikan dengan kurikulum metode tajdied di bawah kurikulum persyarikatan Muhammadiyah serta kurikulum nasional dan berdasarkan evaluasi ini pula banyak kemudahan-kemudahan yang didapatkan oleh semua peserta didik terutama bagi kelompok dengan kriteria cepat dan sedang, sedangkan bagi kelompok dengan kriteria lambat guru harus lebih bersabar karena daya fikir mereka yang masih relatif lambat.

2. Implementasi metode *Tajdied* seri Tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember.

a. Persiapan/Perencanaan

Implementasi metode tajdied seri tajwid ini menggunakan buku dengan standard penulisan Al-Qur'an Rasm Utsmani/versi internasional, atau yang biasa disebut Al-Quran Beirut. Simbol-simbol penulisan yang dipakai dalam Al-Qur'an Beirut memiliki karakteristik yang berbeda dengan Al-Qur'an versi Indonesia. Meski keduanya berbeda, keduanya sama-sama menggunakan teori tajwid yang sudah ada untuk memutuskan simbol-simbol yang diperlukan agar pembaca Al-Qur'an tidak menyimpang dari kaidah tajwid. Jika tetap menggunakan paradigma tajwid yang selama ini kita kenal, maka Al-Qur'an Beirut akan terlihat lebih sulit dibandingkan Al-Qur'an Indonesia. Tapi buku Tajwid yang merupakan seri dari buku mudah belajar membaca Al-Qur'an *Tajdied* ini,

memberi rumusan baru yang simpel dari pada teori Tajwid yang lama dengan memanfaatkan simbol-simbol yang ada di Al-Qur'an Beirut.

Tentu penyederhanaan teori ini dipilih supaya memudahkan peserta didik dalam belajar tajwid, mudah karena tidak banyak teori tajwid yang harus dihafal oleh santri didik bahkan melihat simbolnya saja sudah cukup untuk memahami teorinya. Dan yang paling penting, teori tajwid versi *Tajdied* menghindari munculnya multitafsir terhadap definisi-definisi dalam teori tajwid yang selama ini kita kenal.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Abdul Wasid selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Jember mengenai hal tersebut sebagai berikut:

“Penerapan metode tajdied seri tajwid di SD Muhammadiyah 1 Jember, selain karena memang sudah menjadi rekomendasi dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, pembelajaran baca Al-Quran menggunakan metode tajdied seri tajwid ini sangat cocok dengan tuntutan jaman dimana semua dituntut lebih mudah bagi guru dan murid, lebih cepat, lebih menarik minat dan menyenangkan serta dapat mendorong anak untuk berfikir sistematis yang kesemuanya itu ada pada metode tajdied ini dan untuk mewujudkan itu semua jelas tidak lepas dari peranan seorang guru, apalagi buku seri tajwid ini seorang guru (Ustadz/Ustadzah) harus menguasai landasan teorinya agar tidak terjebak dengan teori lama agar dalam mengelola pembelajaran bisa berjalan dengan sebaik mungkin mulai dari persiapan-persiapan, penerapan itu sendiri serta evaluasi.⁵⁹

Hasil wawancara tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmad Jauhari selaku koordinator guru TPA SD Muhammadiyah 1

⁵⁹ Abdul Wasid, *Wawancara*, Jember, 21 Februari 2019

Jember tentang persiapan dalam pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied seri tajwid yang menggunakan Rasm Utsmani tersebut sebagai berikut :

“Adapun langkah-langkah yang di persiapkan oleh Ustadz/Ustadzah di SD Muhammadiyah 1 Jember dalam pembelajaran baca Alquran menggunakan metode tajdied seri tajwid dalam kesehariannya adalah meliputi persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis adalah penulisan pokok-pokok bahasan yang akan di sajikan serta langkah-langkah yang akan di lakukan pada saat KBM berlangsung seperti alat peraga seri tajwid, tiang tempat peraga, spidol, papan, penghapus termasuk formasi tempat duduk dan sebagainya. Persiapan tertulis di tuangkan dalam bentuk rancangan tertulis, diantaranya adalah program kegiatan mingguan dan program kegiatan harian sedangkan persiapan tidak tertulis adalah persiapan seorang guru baik secara lahir maupun batin dalam rangka mensukseskan terlaksananya kegiatan belajar mengajar, karena mereka yang mau mengajar menggunakan tajdied seri tajwid wajib tahu tahapan-tahapan apa yang harus dicapai juga landasan teori yang harus dikuasai”.⁶⁰

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat penelitian, peneliti menemukan bahwa dalam setiap proses pembelajaran baca Al-Quran menggunakan metode Tajdied di SD Muhammadiyah 1 Jember ini pembelajaran tersebut berjalan dengan kondusif, tertib dan baik karena segala sesuatunya sudah dirancang dengan persiapan-persiapan yang matang mulai dari sarana dan prasarananya seperti alat peraga seri tajwid, tiang tempat peraga, spidol, papan, penghapus termasuk apersepsi dari para Ustadz/Ustadzah serta penentuan formasi tempat duduk yang sudah direncanakan sebelumnya

⁶⁰Ahmad Jauhari, *Wawancara*, Jember, 22 Februari 2019

bahkan sampai dengan urusan memilih tempat kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di luar kelas.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengenai persiapan dalam pembelajaran baca Al-Quran seri tajwid dapat diketahui bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut melalui persiapan diantaranya mengaji dan menghafal di rumah terbukti berjalan dengan lancar dan benar sesuai target yang diharapkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Vinza salah satu peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Kami mengaji tajwid rasm Utsmani sudah sampai pada materi drill yaitu latihan makhorijul huruf dan sifat-sifat huruf,hal ini salah satunya karena persiapan yang kami lakukan yaitu mengaji dan menghafal sebelumnyadi rumah dengan didampingi ayah dan bunda,juga memanfaatkan waktu yang diberikan oleh ustadz sebelum kemudian kami dipanggil secara bergantian untuk membaca materi yang telah kami baca sendiri sebelumnya,dan sebentar lagi kami akan naik ke tahap Al-Quran rasm utsmani “. ⁶²

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran baca Al-Quran menggunakan metode tajdied seri tajwid di SD Muhammadiyah 1 Jember dilaksanakan dengan persiapan-persiapan yang matang sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik sekali yang pada akhirnya target pembelajaran tersebut tercapai secara efektif dan efisien.

⁶¹ Observasi, Jember, 22 Februari 2019

⁶² Vinza, *Wawancara*, Jember, 25 Februari 2019

b. Pelaksanaan/Penerapan

Hasil wawancara dengan Abdul Wasid selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Jember mengenai pelaksanaan pembelajaran baca Al-Quran adalah sebagai berikut :

“Penerapan/pelaksanaan pembelajaran harian untuk materi al-Qur’an metode Tajdied seri tajwid di SD Muhammadiyah 1 Jember pada dasarnya meliputi empat kegiatan, yaitu : pengelolaan kelas, kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap awal di setiap kelas kami terapkan *placementest*/pengelompokan sesuai dengan kriteria masing-masing yaitu A bagi yang cepat, B untuk sedang dan C untuk yang lambat, pengelompokan ini bertujuan agar semua peserta didik dari beberapa kriteria tersebut dapat menyerap pembelajaran secara merata”. Ruang kelas pun tidak kami batasi tetap pada satu ruangan saja bagi setiap kelompok mengaji, agar tidak monoton dan membosankan bagi guru dan peserta didik, kami sediakan bagi guru dan peserta didik untuk dapat memanfaatkan fasilitas lain yang ada di luar kelas termasuk gedung aula SD Muhammadiyah 1 Jember di lantai 1 dan lantai 2 selama tempat tersebut tidak sedang digunakan untuk acara resmi sekolah”.⁶³

Hasil wawancara tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ahmad Jauhari selaku koordinator guru TPA SD Muhammadiyah 1 Jember tentang Implementasi metode tajdied yang menggabungkan dua metode : SAS dan *Mnemonic* tersebut sebagai berikut :

“Penerapan metode tajdied seri tajwid dalam pembelajaran baca Al-Quran dengan menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember ini menggunakan teknik pendekatan symbol sederhana tidak banyak bahasan teori di dalamnya misalkan anak-anak hanya cukup diajari satu symbol maka anak-anak sudah bisa memahami teori yang sederhana tersebut alhasil anak-anak tidak banyak didikte, artinya dalam satu kali penyampaian maka anak-anak sudah bisa dilepas untuk

⁶³ Abdul Wasid, *Wawancara*, Jember, 26 Februari 2019

menganalisa sendiri secara sistematis karena materinya tersaji secara simpel. Sedangkan teknik satunya lagi yaitu anak-anak sangat terbantu dalam percepatan daya ingat mereka dalam menghafal materi yang disampaikan tersebut dengan sentuhan mnemonik untuk membantu, penggabungan kedua teknik inilah yang secara dominan menunjang keberhasilan pembelajaran baca Al-Quran metode seri tajwid di SD Muhammadiyah 1 Jember secara lebih efektif, lebih cepat dan menyenangkan”.⁶⁴

Hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan dokumentasi pada aktivitas pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied seri tajwid tepatnya pada materi hamzah washol yang terdapat pada tiga halaman pertama buku seri tajwid. Dan untuk mempermudah dalam menghafal materi yang cukup banyak tersebut, anak-anak perlu dibantu dengan semacam rumus cara membaca hamzah washol yang dikemas dalam bentuk bait-bait yang dinyanyikan dengan menirukan lagu “Sepohon Kayu” yang pernah dipopulerkan oleh Wafiq Azizah dan Alm. Ustadz Jefri Al-Bukhori. Alhasil penyajian materi pelajaran hamzah washol dengan sentuhan mnemonic tersebut mendapat respon yang positif dari anak-anak yang terlihat antusias dan riang gembira bernyanyi bersama, dan tanpa terasa sebagian besar dari mereka sudah mulai hafal bait per bait dengan didukung suasana pembelajaran yang menyenangkan.⁶⁵

Pendapat tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied seri tajwid, suasana ruang kelas yang tenang dan kondusif, dipimpin Nur Aini salah

⁶⁴Ahmad Jauhari, *Wawancara*, Jember 27 Februari 2019

⁶⁵Dokumentasi ,Jember, 27 Februari 2019, Lampiran 5, Hamzah Washol

seorang Ustadzah, setelah pembacaan salam dan doa belajar bersama-sama, santri diajak untuk membaca Asmaul Husna yang dilantunkan dengan irama yang serasi dan indah disertai gerakan bermakna kemudian dilanjutkan dengan muroja'ah surat-surat pilihan dengan menggunakan irama/lagu hijaz sebagai irama khas bacaan Al-Quran ala tajdied, sedangkan pada kegiatan berikutnya yaitu kegiatan inti pada saat guru menyampaikan materi anak-anak menyimak dengan seksama pembacaan potongan ayat per ayat yang ada pada alat peraga disertai ketukan yang teratur dan irama hijaz. Tahapan kedua santri di ajak untuk membaca secara klasikal baca simak. Tahapan berikutnya yaitu membaca secara individu untuk mengukur kemampuan masing-masing santri.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang ada tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied seri tajwid di SD Muhammadiyah 1 Jember menggunakan rasm utsmani telah diterapkan dengan menggabungkan pendekatan teknik symbol sederhana dan juga sentuhan Mnemonik dalam rangka mempercepat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran secara mudah dan cepat, serta efektif dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

⁶⁶Observasi, Jember, 27 Februari 2019

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan pengambilan nilai yang dilakukan secara individu guna untuk mengetahui perkembangan murid dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan secara berkesinambungan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Abdul Wasid selaku kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Jember adalah sebagai berikut :

"Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi dalam pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied seri tajwid di SD Muhammadiyah 1 Jember yang juga menjadi bagian dari program kami selaku kepala sekolah, yang disesuaikan dengan kurikulum yang ada dalam metode tajdied itu sendiri, dilakukan secara berkelanjutan dan tetap berpedoman pada visi dan misi tajdied".⁶⁷

Hal tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad Jauhari salah seorang guru yang menjadi koordinator guru TPA SD Muhammadiyah 1 Jember mengenai evaluasi tersebut sebagai berikut:

“Evaluasi dalam pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied seri tajwid ini di bagi menjadi 2, yaitu *Placement Test* dan evaluasi harian. *Placement Test* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum proses belajar mengajar. Adapun alat tesnya adalah Siswa benar dan lancar dalam membaca Tajdied halaman 50. Penilaiannya meliputi pelafalan huruf-huruf sulit/tanda baca/hukum alif lam/lafadz Allah/huruf muqoththo’ah/ dan atau cara mewafofkan. Sedangkan pembelajaran seri tajwid itu sendiri dimulai dari halaman 1 s/d halaman 35. Sedangkan evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah setiap hari, hal ini di lakukan untuk menentukan kenaikan halaman secara bersama-sama dalam 1 kelompok. Yang terakhir adalah munaqosyah, program ini adalah merupakan

⁶⁷Abdul Wasid, *Wawancara*, Jember, 28 Februari 2019

evaluasi dari proses pembelajaran Al-Quran pada lembaga yang menggunakan metode tajdied”.⁶⁸

Wawancara tersebut dikuatkan dengan hasil observasi oleh peneliti tentang pelaksanaan munaqosyah di SD Muhammadiyah 1 Jember sebagai salah satu bagian dari evaluasi yang mana kegiatan ini diawali dari pembukaan pendaftaran kemudian dilaksanakan ujian bagi para pendaftar tersebut yang hasilnya merekrut para pendaftar yang lulus dan mengeliminasi para peserta yang tidak lulus tes dan sebagai akhir dari evaluasi ini adalah proses wisuda khusus bagi para peserta didik yang sudah dinyatakan lulus tes tersebut. Sedangkan materi yang diujikan adalah meliputi semua materi yang ada dalam pelajaran tajdied seri tajwid ditambah hafalan semua surat-surat juz 30.⁶⁹

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara dan observasi tentang evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa : Selama menggunakan metode ini banyak kemudahan yang didapatkan terutama pada kelompok sedang dan cepat dalam menerima materi, hanya saja pada kelompok lambat guru harus lebih bersabar karena daya tangkap anak-anak yang masih sangat lambat tersebut.

⁶⁸Ahmad Jauhari, *Wawancara*, Jember , 28 Februari 2019

⁶⁹Observasi, Jember, 28 Februari 2019

Tabel 4.1
Temuan Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
<p>1. Implementasi metode <i>Tajdied</i> dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember</p>	<p>1. Persiapan: kegiatan pembelajaran baca Al-Quran menggunakan metode tajdied di SD Muhammadiyah 1 Jember dilaksanakan dengan persiapan-persiapan yang matang sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar, menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik sekali yang pada akhirnya target pembelajaran tersebut tercapai secara efektif dan efisien.</p> <p>2. Penerapan: pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember menggunakan metode tajdied telah diterapkan dengan menggabungkan pendekatan dua metode SAS dan Mnemonik dalam rangka mempercepat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran secara efektif dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.</p> <p>3. Evaluasi : Evaluasi pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied di SD Muhammadiyah 1 Jember dilaksanakan secara periodik dan disesuaikan dengan kurikulum metode tajdied di bawah kurikulum persyarikatan Muhammadiyah serta kurikulum nasional dan berdasarkan evaluasi ini pula banyak kemudahan-kemudahan yang didapatkan oleh semua peserta didik terutama bagi kelompok dengan kriteria cepat dan sedang, sedangkan bagi kelompok dengan kriteria lambat guru harus lebih bersabar karena daya fikir mereka yang masih relatif lambat.</p>
<p>2. Implementasi metode <i>Tajdied</i> seri Tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di</p>	<p>1. Persiapan : kegiatan pembelajaran baca Al-Quran menggunakan metode tajdied seri tajwid di SD Muhammadiyah 1 Jember dilaksanakan dengan persiapan-persiapan yang matang sehingga proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar,</p>

SD Muhammadiyah 1 Jember?	menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik sekali yang pada akhirnya target pembelajaran tersebut tercapai secara efektif dan efisien.
	2. Penerapan: Penerapan pembelajaran baca Al-Quran metode tajdied seri tajwid di SD Muhammadiyah 1 Jember menggunakan rasm utsmani telah diterapkan dengan menggabungkan pendekatan teknik symbol sederhana dan juga sentuhan Mnemonik dalam rangka mempercepat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran secara mudah dan cepat, serta efektif dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
	3. Evaluasi: Selama menggunakan metode ini banyak kemudahan yang didapatkan terutama pada kelompok sedang dan cepat dalam menerima materi, hanya saja pada kelompok lambat guru harus lebih bersabar karena daya tangkap anak-anak yang masih sangat lambat tersebut.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di SD Muhammadiyah 1 Jember mengenai implementasi metode tajdied dalam baca Al-Quran, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut :

1. Implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran baca Al-Quran menggunakan metode tajdied telah diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan menggabungkan pendekatan dua metode SAS dan Mnemonik dalam rangka mempercepat kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran secara efektif dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penerapan metode tajdied dalam pembelajarannya di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan mengintegrasikan metode SAS dan Mnemonik ini sangat efektif serta efisien dengan suasana yang menyenangkan, semisal komposisi analitik pada metode SAS tersebut dicirikan dengan proses pembelajaran yang relatif lancar terutama jika diamati dari gejala kemandirian yang nampak pada sebagian besar peserta didik yang tidak cenderung menggantungkan analisisnya pada orang lain termasuk guru yang sedang mendampinginya.

Fenomena pembelajaran seperti ini adalah salah satu ciri khas metode kekinian dalam pembelajaran membaca Al-Quran yang terdapat dalam metode tajdied dengan penggabungan metode SAS dan Mnemonik dibandingkan dengan metode-metode lain sebelumnya dimana peserta didik pada umumnya lebih cenderung menatap pada guru yang sedang mendampinginya ketika mereka lupa atau menemui kesulitan saat disuruh membaca karena minimnya sistem yang memungkinkan mereka dalam menganalisa sendiri terhadap materi ajar yang ada.

Sedangkan metode mnemonik itu sendiri dapat merangsang kemampuan daya ingat peserta didik untuk mengingat materi ajar melalui visioterapi, audiovisual, sosiodrama dan lain-lain yang sudah tersaji lengkap dalam metode tajdied seri tilawah ini, tergantung pada kepekaan masing-masing individu anak.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan apa yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani HM yang menyatakan bahwa Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil (pencapaian tujuan instruksional) secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun capaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik. Di sini peranan metode sangat menentukan.⁷⁰

Berdasarkan temuan yang telah didialogkan dengan teori tersebut dapat diketahui bahwa implementasi metode tajdied dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran sudah diterapkan pada pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember secara efektif dan efisien serta menyenangkan, sehingga hal tersebut memengaruhi terhadap tercapainya visi dan misi tajdied itu sendiri.

⁷⁰Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 28

2. Implementasi metode *tajdied* seri tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember.

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut dapat diketahui bahwa metode *tajdied* seri tajwid menggunakan rasm utsmani sudah dilaksanakan pada pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan menyajikan teori tajwid sederhana disertai sentuhan mnemonik dan suasana pembelajaran yang selalu menyenangkan baik dari segi persiapan, penerapan bahkan tidak kalah pentingnya adalah evaluasi.

Temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh M. Ngalim Purwanto yang mengatakan bahwa: Setiap evaluasi yang dilakukan di sekolah mempunyai tiga fungsi pokok yang penting, salah satunya yaitu untuk mengetahui sampai dimana metode sistem pengajaran yang dipergunakan.⁷¹

Temuan berupa penyajian teori tajwid sederhana dengan sentuhan mnemonic serta suasana pembelajaran yang menyenangkan tersebut merupakan jenis pembelajaran yang diklasifikasikan oleh La Costa (1985) kedalam jenis pembelajaran *Teaching for thinking* yang mana hal tersebut lebih diarahkan pada pengembangan kognitif. *Teaching for thinking* adalah proses pembelajaran yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong terhadap pengembangan kognitif. Jenis

⁷¹M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* (Bandung: Remadja Karya, 1986), 3-4

pembelajaran ini lebih menitikberatkan kepada proses menciptakan situasi dan lingkungan tertentu, contohnya menciptakan suasana keterbukaan yang demokratis, menciptakan iklim yang menyenangkan sehingga memungkinkan siswa bisa berkembang secara optimal.⁷²

Berdasarkan temuan yang sudah didialogkan dengan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa metode tajdied seri tajwid menggunakan rasm utsmani sudah dilaksanakan pada pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan menyajikan simbol-simbol teori tajwid sederhana disertai sentuhan mnemonik serta upaya menuju suasana pembelajaran yang selalu menyenangkan.

⁷² Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standard proses pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), 107

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Jember tentang implementasi metode *tajdied* dalam baca Al-Quran, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari focus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik dalam mempercepat kemampuan baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember.

Implementasi metode *Tajdied* dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode Mnemonik sudah dilaksanakan pada pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember dalam rangka mempercepat kemampuan peserta didik secara efektif serta efisien dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Implementasi metode *tajdied* seri tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember.

Implementasi metode *tajdied* seri tajwid menggunakan rasm utsmani sudah dilaksanakan pada pembelajaran baca Al-Quran di SD Muhammadiyah 1 Jember dengan menyajikan teori tajwid sederhana disertai sentuhan mnemonik dan suasana pembelajaran yang selalu menyenangkan baik dari segi persiapan, penerapan bahkan tidak kalah pentingnya adalah evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya lebih konsisten lagi dalam penggunaan metode *tajdied* ini serta lebih memotivasi dalam proses belajar dan mengajar dengan senantiasa tetap dalam kesabaran dan keikhlasan.

2. Bagi siswa

Siswa harus sering belajar di rumah dengan cara mengulang pelajaran yang sudah diperoleh dan mempersiapkan pelajaran yang akan diterima.

3. Bagi sekolah

Sekolah harus selalu memantau dan bertanggungjawab dalam implementasi metode *tajdied* demi tercapainya visi dan misi *tajdied*.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahwi, Abdurrahman, 1989, *Prinsip-Prinsip dan Metode-Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jpakarta: Ciputat Press.
- Azzubaidi, Zaenuddin Ahmad, 1986, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, Semarang, CV. Toha Putra
- Departemen Agama RI, 1971, *Al-Quran Dan Tarjamahnya*, Jakarta: tpn.
- Dokumen SD Muhammadiyah 1 Jember, 7 November 2018
- E. Mulyasa, 2005, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fauzi, Zen, 2006 *Pendidikan Al-Qur'an melalui metode Al-Qiro'ah Al-Muyassaroh di TPQ Plus Ali Maksum Yogyakarta*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Khaldun, Ibnu, 2011, *Mukaddimah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mahmudah, 2016, *Implementasi pembelajaran Tilawatil Qur'an di Lembaga Chenghoo Mengaji Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2016-2017*, (skripsi IAIN Jember, Jember.
- Margono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J., 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja.
- Muhaimin, 2003, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redevisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Munir, Misbahul, et al, 2013, *Tajdied Seri Tilawah*, Surabaya: Mentari DMU.
- Parwanto, Panut, 2005, *Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Qiroaty Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Ummah Prenggan Kotagede Yogyakarta*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Said, Muttaqien, tt, *Menuju Generasi Al-Qur'an*, Ponorogo: Pusat Pengembangan Ilmu Amal Pondok Gontor.

- Shihab, M. Quraish, 2003, *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, Ahmad, 1994, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Penyusun, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Wafaza, Nazid, 2008, *Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar (Study Kasus Di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta)*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Walgito, Budi, 2004, *Psikologi Umum*.
- Winarto, Ari, 2006, *Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Sukonandi Kodya Yogyakarta*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
- Zuhdi, Masjfuk, 1993, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Ghofi
Nim : 084 148 002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Implementasi Metode Tajdied Dalam Baca Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah 1 Jember*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 April 2019
Penulis



Abdul Ghofi
NIM. 084 148 002

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	KOMPONEN PENELITIAN	UNSUR – UNSUR	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Metode <i>Tajdied</i> Dalam Baca Al-Qur'an Di SD Muhammadiyah 1 Jember.	Metode <i>Tajdied</i> Dalam Baca Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode SAS Murni 2. Metode Mnemonic 3. Rasm Utsmani 	<p>Kemampuan Berfikir Secara Analitis Dan Sistematis</p> <p>Kemampuan Mengingat Dengan Cepat Dalam Menghafal kan Materi Pembelajaran</p> <p>Kemampuan mengingat kaidah-kaidah tajwid melalui karakteristik simbol-simbol penulisan sebagai bentuk rumusan-rumusan baru yang lebih simpel dalam Qur'an Beirut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Data Primer <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember. b. Perwakilan Bidang Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Jember. c. Guru Baca Tulis Al-Quran (BTA) SD Muhammadiyah 1 Jember. d. Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Jember. 2. Sumber Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan penelitian kualitatif b. Jenis penelitian <i>field research</i> 2. Lokasi penelitian SD Muhammadiyah 1 Jember. 3. Teknik Penentuan Subyek penelitian yaitu Purposive 4. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi partisipasi aktif b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumentasi 5. Analisis Data. Teknik analisis data Deskriptif Kualitatif menggunakan model Interaktif Miles And Hubberman dengan langkah sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> a. Data Reduction b. Data Display c. Conclusions : Drawing / Verifying 6. Keabsahan Data. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi : <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Metode <i>Tajdied</i> dengan mengintegrasikan metode SAS dan metode mnemonic dalam mempercepat kemampuan baca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 1 Jember? 2. Bagaimana implementasi metode <i>Tajdied</i> seri Tajwid dalam baca Al-Quran menggunakan Rasm Utsmani di SD Muhammadiyah 1 Jember?

Lampiran 4

SILABUS

Nama lembaga : SD Muhammadiyah 1 Jember
 Mata Pelajaran : BTQ (metode AT TAJDID)
 Kelas / Semester : I/1
 Tingkat : Tajdid A
 Standar Kompetensi: 1. Pengenalan 18 huruf hijaiyah beserta harakat (fathah, kasroh, dhommah) dan mad (bacaan panjang)
 Alokasi Waktu : 28x60 menit

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN		WAKTU	SARANA DAN SUMBER BELAJAR
				JENIS	BENTUK		
1.1 Mengenal, memahami, dan melafalkan kata kunci 1, 2, 3, 4, dan 5 beserta hakat fathah, kasroh, dan dhommah)	• Kata kunci 1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan ice breaking dengan membawa sesuatu ditangannya, kemudian guru melafalkan kata “SA-YA-BA-WA”. - Guru meminta siswa menirukan kata “saya bawa”. - Guru membimbing siswa membaca APE tajdid secara bersama-sama dengan urut dengan menggunakan ketukan. - Membaca secara klasikal baca simak/individual dengan ketukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat melafalkan dan menghafalkan Kata kunci 1 (SA-YA-BA-WA) dengan fasoha yang baik dan benar 2. Siswa dapat membaca kata kunci 1 (SA-YA-BA-WA) beserta bacaanya dengan baik dan benar 	Tes Individu	Performens Tertulis	1x60 mnt	<ul style="list-style-type: none"> - APE Tajdid hal - Buku Tajdid A hal 2
	• Pengayaan kata kunci 1	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca bersama secara urut, dan acak mengikuti arahan dan ketukan guru pada APE Halaman - Membaca secara individu dengan ketukan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat membaca bacaan pengayaan kata kunci 1 dengan fasoha yang baik dan benar 2. Siswa dapat membaca bacaan pengayaan kata kunci 1 dengan lancar 	Tes Individu	Performens Tertulis	1x60 mnt	<ul style="list-style-type: none"> - APE Tajdid hal - Buku Tajdid A hal 3

Lampiran 5

HAMZAH WASHOL

1. Lima cara hamzah washol dibaca

Hafalkan jangan sampai lupa

Pertama jika ada di awal

Dibunyikan “AL” contohnya المال

2. Yang kedua hamzah kita lewati

Bacaannya jika didahului

Huruf yang hidup contoh واليل

بالعدل Juga lafazh فاتخذ

3. Yang ketiga hamzah washol bunyi “ U “

Jika huruf ketiga berbunyi “ U “

Contoh ادعوني juga احلفني

اذكري Juga استجب لكم

4. Yang keempat hamzah washol bunyi “ i “

Jika bukan “ U ” stlah huruf mati

Contoh اعدلوا , اضرب , ارجعي

اعملوا , اقرا باسم ربك

5. Kecuali tiga lafazh yaitu

امرؤ Juga lafazh ابن , اسم

Tetap dibaca “ i ” pada hamzah

Mari ikhlaskan dalam ibadah

6. Yang kelima hamzah washol diganti

Dibaca “ Ni ” mari teliti

Sebelumnya tanwin tidak berhenti

Contohnya لمزة الذى



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Teip. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2023 /In.20/3.a/PP.00.9/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

22 Januari 2019

Yth. Kepala SD Muhammadiyah1 Jember
Jalan Mastrip No. 2 Sumbersari Jember 68121

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Abdul Ghofi
NIM : 084 148 002
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode Tajdid Dalam Baca Al-Quran Di SD Muhammadiyah 1 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khairul Faizint



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH CABANG SUMBERSARI
SD MUHAMMADIYAH 1 JEMBER
(TERAKREDITASI A)

Jl. Mastrip No. 02 Telp/Fax (0331) 330640
Web: www.sdmuh1jember.sch.id / E-mail: sdmuh1jember@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 204/IV.4/AU.A/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengingat surat rektor IAIN Jember tanggal 22 Januari 2019, perihal permohonan izin penelitian, maka dengan ini kami:

Nama : Drs. Abdul Wasid
Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember
Alamat : Jl. P. Tendean Gang Mojopahit No. 10
Sumbersari Jember

Menerangkan dengan sebenar-benarnya, bahwa:

Nama : Abdul Ghofi
NIM : 084148002
Semester/Jurusan : X/ PAI
Judul skripsi : Implementasi Metode Tajdid Dalam Baca Al-Quran Di SD Muhammadiyah 1 Jember .

Telah mengadakan penelitian selama 30 hari, mulai tanggal 28 Januari 2019. Demikianlah surat keterangan ini kami buat, agar digunakan sebagaimana mestinya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jember, 1 Maret 2019

Kepala SD Muhammadiyah 1 Jember



Drs. Abdul Wasid

NBM. 952 141

DOKUMENTASI

Atmosfer pembelajaran baca tulis Al-Qur'an





BIODATA PENULIS

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Abdul Ghofi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Jember,
03 Juni 1972
3. Jenis Kelamin : Laki - laki
4. Alamat : Jl. Sri Gunting No. 73 Krajan, Kel. Jumerto
RT.01/RW.03, Kec. Patrang Kab. Jember
5. Agama : Islam
6. Status : Menikah
7. Pekerjaan : Guru
8. Kewarganegaraan : WNI
9. No Hp : 085103013468
10. Email : abdulghofi95@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MI Miftahul Ulum Wirowongso (1979-1984)
2. MTs : MTsN 2 Jember (1985-1987)
3. SMA : Paket C PP. Nurul Falah (2011-2013)
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Jurusan Pendidikan Islam, Prodi
Pendidikan Agama Islam (2014-2019)